
Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

St. Ainil Maskura¹, Ira Irviana²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 09 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

¹stainilmaskura99@gmail.com

²irairviana.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis literasi digital yaitu model pembelajaran terdiri proses mengajarkan materi pada teman-temannya. Model pembelajaran ini dapat merangsang murid untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model *Reciprocal Teaching* berbasis Literasi Digital mendirikan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu meringkas materi, membuat pertanyaan dan menyelesaikannya. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posstest control group design*, didesain ini gabungan eksperimen ataupun gabungan kontrol dipilih menurut acak.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Parang Tambung 1 Kota Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tata No.80 Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan saat semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Variabel penelitian yang awalnya ialah seluruh sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan pada penulis untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal demikian. Adapun variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas di dalam penelitian ini ialah model *Reciprocal Teaching* berbasis Literasi Digital yang disebut sebagai X. Variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia SDN Parang Tambung 1 yang disebut sebagai Y. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan murid kelas VI SDN Parang Tambung 1 Kota Makassar yang terdiri dari 2 kelas berjumlah sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 36 siswa dengan populasi berjumlah 40 siswa berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* untuk taraf signifikansi 0.05, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 38% terhadap populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diketahui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis literasi digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berpengaruh. Hal itu berdasarkan hasil rumusan hipotesis diperoleh 0.04 sehingga nilai *sig. (2tailed)* < 0.05, diketahui bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok control.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching, Literasi Digital, Hasil Belajar*

Abstract

The digital literacy-based Reciprocal Teaching learning model is a learning model consisting of the process of teaching material to its peers. This learning model d a pat merangs a ng pupil untuk belaj a r m a ndiri, creatiive and more active dalamcarry out proses teaching and learning. The Digital Literacy-based Reciprocal Teaching model establishes four st a rtegi pemahaman Mandiri, namely summarizing the material, making questions and solving them. The research design used is a pretesst-possttest control group design, designed this combination of experiments or combined controls selected according to random.

This research was conducted at SD Negeri Parang Tambung 1 Makassar City which is located at Jalan Daeng Tata No.80 Parang Tambung, Tamalate District, Makassar City, South Sulawesi Province. This research was conducted during the odd semester of the 2020/2021 academic year. The initial research variable is the whole thing that is of any form that is determined by the author to be studied so that information about it is obtained. The variables in this study are free variables and bound variables. The free variable in this study is the Digital Literacy-based Reciprocal Teaching model which is referred to as X. Bound variables in this study are the learning outcomes of students in lessons Indonesian SDN Parang Tambung 1 which is referred to as Y. The population in this study is the total class VI students of SDN Parang Tambung 1 Makassar City which consists of 2 classes totalling 40 students. In this study, the sample taken was 36 students with a population of 40 students based on Isaac and Michael's table for a signification level of 0.05, so the sample obtained had a 38% confidence level in the population. Data collection techniques are carried out by observation, documentation, and tests.

Based on the results of the research that has been described, it can be seen that the digital literacy-based Reciprocal Teaching learning model on Indonesian learning outcomes at SD Makassar City has an effect. It is based on the results of the hypothesis formulation obtained 0.04 so that the sig value. (2 tailed) < 0.05, it is known that there is a significant influence between the learning outcomes of the experimental group and the control group.

Key Words: Reciprocal Teaching, Digital Literacy, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bagi seseorang, pendidikan mendefinisikan salah satu keinginan pada hidup karena dengan pendidikan individu akan memiliki cara keterampilan yang bisa digunakan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan berneegara (Tanis, 2013). Kata pendidikan lebih mengutamakan dalam haal praktikum, ialah yang berkaitan dengan pengajaran yang di mana pada (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan

Pendidikan Khusus, 2003) Pendidikan merupakan cara tersadar maupun terencana untuk mengaktifkan kondisi belajar dengan sistem pengajaran sehingga murid lebih aktif memajukan kelebihan diri seseorang untuk mempunyai ke kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadiian, kecerdasian, akhlakh mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. perjuangan sadar ini berlangsung di dalam belajar mengajar. Pendidikan adalah pedoman dalam melaksanakan

pengajaran yang diterapkan sesuai rencana.

Faktor utama yang memotivasi suatu sistem pendidikan yaitu sekolah. Sekolah adalah organisasi pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari pendidik, siswa, tujuan, isi pelajaran, metode/model maupun alat dan medium yang bisa mensupport dan menentukan keberhasilan salah satu pengajaran. Pada saat belajar mengajar pendidik diharapkan memberikan lebih banyak kesempatan bagi murid untuk mencari dan menciptakan ide-ide tersendiri. Pendidik mempunyai peranan menjadi pengawas dan merencanakan semua proses yang akan dilakukan setiap murid (Suharti et al., 2020).

Menjadi seorang pendidik harus bisa menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa untuk taat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang utama menjadi pendidik yaitu mendukung, menginspirasi dan mengajarkan murid dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan, sedangkan murid yang lebih banyak melakukan kegiatan untuk membentuk diri tersendiri.

Mengajar Bahasa Indonesia membutuhkan model dan pendekatan yang sesuai supaya murid lebih paham materi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Model yang digunakan harus dapat menciptakan kondisi proses pembelajaran yang nyaman (Pratiwi & Widayati, 2012). Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan kondisi belajar yang bisa menumbuhkan peran murid secara langsung dan bertanggung jawab terhadap

kegiatan pembelajaran itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Tuntutan global menurut dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi informasi terhadap usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Anih, 2016).

Hal ini disebabkan karena melalui teknologi informasi dengan mudah cepat dapat mengakses ilmu pengetahuan. Maka dari itu, teknologi informasi dalam pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia. Penyebabnya, dalam lingkungan pendidikan pada masa sekarang dan masa yang datang ada beberapa kecenderungan antara lain proses pengajaran yang semakin berkembang dengan adanya kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan. Suatu cara dalam menumbuhkan kualitas pendidikan melalui teknologi informasi yaitu dengan menyelenggarakan literasi digital di sekolah. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan teknologi digital secara optimal.

Literasi digital mengajarkan seseorang untuk dapat mengoperasikan teknologi digital dan berpikir secara kritis terhadap informasi yang diterima (Ahsani et al., 2021). Sebagai warga Negara Indonesia yang baik harus mampu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan computer untuk menggunakan internet secara bijak serta memiliki kemampuan literasi digital agar

ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Sesuai yang terjadi di lapangan membuktikan berkurangnya perbedaan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, baik dari segi strategi pengajaran, media, atau bantuan pengajaran, ataupun kreativitas pendidik dalam melangsungkan belajar mengajar. Hal ini bisa memperlambat sistem pengajaran yang bisa memberikan dampak pada akhirnya hasil belajar murid. Dalam umum metode ceramah masih unggul dalam pengajaran.

Hal tersebut terciptanya kegantungan murid pada gurunya sehingga mereka tak bisa belajar secara mandiri dan tak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemahamannya terhadap ilmu baru berdasarkan pengetahuan utama yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Parang Tambung 1, penulis ditemukan masih banyak murid yang mempunyai hasil belajar rendah. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa pasif dan tidak mandiri selama proses belajar mengajar sehingga hasil belajar mereka pun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu, 70. Dari jumlah siswa 40 orang, yang masih berada dibawah KKM sebanyak 77.08% (27 siswa) dan yang sudah melewati KKM hanya sebesar 22.92% (13 siswa). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan oleh guru. Penyebab kurang mandirinya siswa dalam belajar

yaitu adanya siswa yang belum memahami tentang apa yang guru sampaikan pada saat pembelajaran, masih kebanyakan murid yang ramai saat pendidik mengajar, masih terdapat murid yang tidak melakukan tugas yang di berikan oleh guru, berkurangnya rasa pengetahuan murid terhadap materi yang telah diajarkan, dan masih banyak murid yang malu bertanya disaat tak mengerti materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuktikan belum optimalnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan pendidik dan murid.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis literasi digital (Yudianda et al., 2022). Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis literasi digital yaitu model pembelajaran terdiri proses mengajarkan materi pada teman-temannya. Model pembelajaran tersebut dapat merangsang murid untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada model pengajaran ini, murid harus mendapatkan pemahaman sesuai konsep yang diajarkan tanpa harus selalu tergantung di pendidik. Murid bisa mendapatkan pengetahuan melalui sistem bertukar pemahaman dengan teman dalam kelompok ataupun kelompok lain.

Reciprocal Teaching berbasis Literasi Digital mendirikan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu meringkas materi, membuat pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang sudah di dapatkannya, selanjutnya

memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari permasalahan yang disodorkan pada murid (Hidayat, 2019). Pembelajaran ini disusun supaya murid bisa lebih mandiri dalam proses pengajaran sehingga murid tak hanya sebagai penerima sesuatu dari pendidik.

Model *Reciprocal Teaching* berbasis Literasi Digital diharapkan sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki materi banyak konsep untuk dimengerti murid.

Model *Reciprocal Teaching* berbasis Literasi Digital adalah cara alternatif yang dapat digunakan pada strategi yang memberikan kesempatan kepada murid untuk lebih mandiri pada proses belajar mengajar (Vahlia & Sudarman, 2015).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti bermaksud untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri Parang Tambung 1 Kota Makassar”

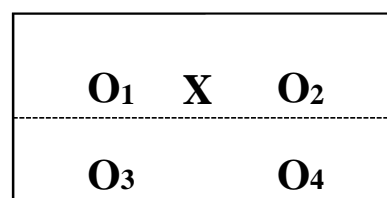
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit

eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022).

Penelitian eksperimen semu atau eksperimen kuasi pada dasarnya sama dengan penelitian eksperimen murni. Penelitian eksperimen murni dalam bidang pendidikan, subjek, atau partisipan penelitian dipilih secara random dimana setiap subjek memperoleh peluang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, didesain ini gabungan eksperimen ataupun gabungan kontrol di pilih menurut acak. Kelompok eksperimen ialah kelompok yang dapat tindakan berbentuk perlakuan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis Literasi Digital, sedemikian kelompok control yaitu kelompok pengatur bagaikan kelompok di mana didalam pengajarannya tak memakai model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis Literasi Digital. Bentuk desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan:

O₁= nilai pretest gabungan yang di beri tindakan (eksperimen)

X = tindakan yang menerapkan model Reciprocal Teaching

O2 = nilai posttes gabungan yang di beri tindakan (eksperimen)

O3 = nilai pretes gabungan yang tak di beri tindakan (kontrol).

O4 = nilai posttes gabungan yang tak di beri tindakan (kontrol)

Dengan di ketahui tes utama dengan tes akhir maka di hitung perbedaannya, yaitu: $O2 - O1 = Y1$
 Keterangan: Y1 = Hasil belajar murid yang mendapatkan tindakan model Reciprocal Teaching berbasis Literasi Digital.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Parang Tambung 1 Kota Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tata No.80 Parang Tambung Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian eksperimen tersebut dilakukan saat semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Variabel penelitian yang awalnya ialah seluruh sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan pada penulis untuk di pelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal demikian lalu di tarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas di dalam penelitian ini ialah model Reciprocal Teaching berbasis Literasi Digital yang di sebut sebagai X. Variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia SDN Parang Tambung 1 yang di sebut sebagai Y.

Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan murid kelas VI SDN Parang Tambung 1 Kota Makassar yang terdiri dari 2 kelas berjumlah sebanyak 40

siswa. Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 36 siswa dengan populasi berjumlah 40 siswa berdasarkan tabel Isaac dan Michael untuk taraf signifikansi 0.05, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 38% terhadap populasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Pada penelitian tersebut, penulis menggunakan instrumen tes untuk memperoleh sejauh mana pengetahuan dan hasil belajar murid setelah dilakukan tindakan di dalam proses pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif murid. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital dan tanpa menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital dengan menggunakan pretest dan posttest selain itu digunakan instrumen lembar observasi. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pertemuan pertama dibagikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan dan dilanjutkan pemberian materi hingga pada pertemuan akhir diberikan posttest sebagai hasil dan melihat tingkat keberhasilannya.

Dalam penggunaan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital tampak keberhasilan yang dicapai dari siswa sangat pesat dari hasil belajar sebelum perlakuan model. Suasana siswa selama diterapkan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital terlibat siswa yang sangat antusias, aktif, mandiri, dan semangat dalam belajar. Penggunaan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital selain mengaktifkan daya pikir siswa juga menciptakan keakraban siswa dengan siswa yang lain sehingga terjalin kerja sama sesama kelompok. Hal ini membuktikan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 77.36 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai oleh murid pada kategori baik.

Standar deviasi 10.45, hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar pada kelompok eksperimen tersebar dari skor minimum 50 sampai dengan skor maksimum dengan rentang atau range 40. Modus yaitu 80 dan median 80. Sedangkan hasil uji menggunakan SPSS versi 20, yaitu uji normalitas pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $0.23 > 0.05$ berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh $0.77 > 0.05$ berasal dari varians yang homogen, dan uji hipotesis diperoleh nilai $0.04 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis literasi digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Di lihat dari hasil belajar antar kelompok yang mendapatkan tindakan dan kelompok yang tak mendapatkan tindakan di ketahui bahwa tak terdapat selisih yang signifikan antara nilai rata-rata (mean) hasil pretest kelompok eksperimen kelompok kontrol. Sedangkan jika di lihat dari nilai rata-rata (mean) hasil posttest kelompok eksperimen dan nilai rata-rata (mean) hasil posttest kelompok kontrol di ketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dilihat juga dari proses pembelajaran yang terjadi di lapangan yang menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital dimana siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan pelaksanaan yang tidak menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital, pelaksanaan pembelajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pembelajaran yang masih berpusat pada penyampaian materi sehingga siswa cenderung pasif karena keterlibatannya yang masih rendah, sehingga siswa kurang aktif dan tidak mandiri dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan keberhasilan belajar antara kelompok yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital (konvensional).

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Menggunakan SPSS

	Eksperimen	Kontrol
N	19	19
Mean	57.89	58.42
Median	60	60
Mode	70	70
Std. Deviation	16.525	14.629
Range	50	60
Minimum	30	20
Maximum	80	80
Sum	110	111

Sumber: IBMSPSS-Statistics-Version 20

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil tes awal pada kelas eksperimen dimana diperoleh hasil mean atau rata-rata nilai hasil belajar pretest murid 57.89 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai oleh murid berda pada katgori cukup. Standar deviasi 16.52, hasil ini menunjukkan distribussi hasil belajar pretest pada kelpok eksperimen tersebarr dari skor mnimum 30 smpai dengan skorr mksimum 80 dngan rentang atau range 50. Modus ialah 70 dan median 60. Data hasil belajar siswa kelompok kontrol dapat di lihat bahwa mean atau ratarata nilai hasilbelajar pretest murid 58.42 dari skor idéal 100 yang mungkin di capai oleh murid beradaa paada kategori cukup. Standar deviasinya ialah 14.62 hasil ini menunjukkan distribussi hasil belajar pretest pada kelompok control tersbar dari

skor minimm 20 smpai dngan skor maksimum 80 dengn rentang ataupun range 60. Modus ialah 70 dan median 60. Selanjutnya adalah hasil belajar pretest kelompok eksperimen dan kontrol dapat diuraikan pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Skor	Eksperi men		Kontrol	
	Frekue nsi	Percent	Frekue nsi	Percent
Sangat Baik 85-100	0	0	0	0
Baik 70-84	9	47.4	8	42.1
Cukup 55-69	1	5.3	4	21.1
Kurang 40-54	8	42.1	6	31.6
Sangat Kurang 0-39	1	5.3	1	53.3
Jumlah	19	100	19	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki indeks prestasi atau kategori keberhasilan dalam belajar pada kelompok eksperimen, memiliki kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa yang berada interval 0-39, kategori kurang berjumlah 8 siswa yang berada interval skor 40-54. Kategori cukup berjumlah 1 siswa yang berada interval skor 55-69, kategori baik berjumlah 9 siswa yang berada pada interval skor 70-84 dan kategori sangat baik tidak ada siswa yang mendapatkan interval skor 85-100.

Sedangkan siswa yang memiliki indeks prestasi atau kategori keberhasilan dalam belajar pada kelompok kontrol, memiliki kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa yang berada interval 0-39, kategori

kurang berjumlah 6 siswa yang berada interval skor 40-54. Kategori cukup berjumlah 4 siswa yang berada interval skor 55-69, kategori baik berjumlah 8 siswa yang berada pada interval skor 70-84 dan kategori sangat baik tidak ada siswa yang mendapatkan interval skor 85-100.

Deskripsi data posttest dalam hal ini setelah diterapkan model reciprocal teaching berbasis literasi digital paada kelompokk eksperimen makka di sajikan datta posttest hasilbelajar murid kelompok kcontrol dan eksprimen untuk membandingkn dengn datapretest yang diperoleh sebelum penrapan modell pembelajaran.

Tabel 3 Deskripsi Data Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
N	19	19
Mean	77.36	71.05
Median	80	70
Mode	80	80
Std.	10.457	11.496
Deviation		
Range	40	40
Minimum	50	40
Maximum	90	80
Sum	147	135

Sumberr: *IBMSPSS-Statistics-Version 20*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar posttest murid 77.36 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh murid berada pada kategori baik. Standar deviasi

10.45, hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar posttest pada kelompok eksperimen tersebar dari skor minimum 50 sampai dengan skor maksimum 90 dengan rentang atau range 40. Modus yaitu 80 dan median 80.

Deskripsi Data Hasil Belajar murid Kelompok Kontrol berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar posttest murid 71.05 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh murid berada pada kategori baik. Standar deviasi 11.49, hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar posttest pada kelompok kontrol tersebar dari skor minimum 40 sampai dengan skor maksimum 80 dengan rentang atau range 40. Modus yaitu 80 dan median 70.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol.

Skor	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Perセント	Frekuensi	Perセント
Sangat Baik 85-100	4	21.1	0	0
Baik 70-84	13	68.5	15	79
Cukup 55-69	1	5.3	2	10.5
Kurang 40-54	1	5.3	2	10.6
Sangat Kurang 0-39	0	0	0	0
Jumlah	19	100	19	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki indeks prestasi atau kategori keberhasilan dalam belajar pada kelompok eksperimen, memiliki kategori kurang berjumlah 1 siswa yang berada interval 40-54, kategori cukup berjumlah 1 siswa yang berada interval skor 55-69. Kategori baik berjumlah 13 siswa yang berada interval skor 70-84, dan kategori sangat baik berjumlah 4 siswa yang berada pada interval skor 85-100.

Sedangkan siswa yang memiliki indeks prestasi atau kategori keberhasilan dalam belajar pada kelompok kontrol, memiliki kategori kurang berjumlah 2 siswa yang berada interval skor 40-54. Kategori cukup berjumlah 2 siswa yang berada interval skor 55-69, kategori baik berjumlah 15 siswa yang berada pada interval skor 70-84 dan kategori sangat baik tidak ada siswa yang mendapatkan interval skor 85-100.

Pengaruh Model Reciprocal Teaching Berbasis Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Data Normality	Kolmogrov Smirnov	Keterangan
Pretest Eksperimen	0.189	0.189 > 0.05 (Normal)
Posttest Ekperimen	0.230	0.230 > 0.05 (Normal)
Pretest Kontrol	0.161	0.161 > 0.05 (Normal)
Posttest Kontrol	0.218	0.218 > 0.05 (Normal)

Sumber: IBMSPSS-Statistics-Version 20

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pretest kelompok eksperimen diperoleh nilai 0.189 lebih besar dari 0.05, posttest kelompok eksperimen diperoleh nilai 0.230 lebih besar dari 0.05, pretest kelompok kontrol diperoleh 0.161 lebih besar dari 0.05, dan posttest kelompok kontrol diperoleh nilai 0.218 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal "signifikan yang diperoleh > 0.05." Hasil uji homogenitas mengacu kepada kriteria pengujian homogenitas adalah jika nilai sign. $\alpha > 0.05$, maka data homogen. Jika nilai sign. $\alpha < 0.05$, maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest		Posttest	
	kelompok Eksperimen	kelompok Kontrol	kelompok Eksperimen	kelompok Kontrol
Nilai Sig. α	0.179		0.775	
A	0.05			
Keputusan	Homogen		Homogen	

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 20

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa ke dua kelompok berasal dari variansi yang homogen. Karena nilai pretest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai sig. 0.179 lebih besar dari 0.05, dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai sig. 0.775 lebih besar dari 0.05. Karena uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis.

Data	T	Df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest eksperimen dan pretest kontrol	1.771	36	0.04	0.04 < 0.05

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 20

Hasil uji hipotesis Independent Sample T-Test dipergunakan dalam menguji dua sampel data yang tidak saling berkaitan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelompok eksperimen dan pretest kelompok kontrol dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sign. (2-tailed) < 0.05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui

perbedaan hasil belajar antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 7. Hasil Independent Sample T-Test nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Data	T	Df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest eksperimen dan pretest kontrol	0.104	36	0.91	0.91 > 0.05

Sumber: IBMSPSS-Statistics-Version 20

Sesuai tabel 7 di atas diperoleh nilai sign. 0.91 > 0.05, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan Hasil Independent Sample T-Test Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol. Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berkaitan. Analisis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini ialah hasil Independent Sample T-Test nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil belajar antar kelompok yang menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital dengan kelompok yang tidak menggunakan model tersebut. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut: H_0 = Tidak Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis literasi digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas VI di Sekolah

(Ditlak karena $\text{sigg. (2-tailed)} < 0.05$). H_a = Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis literasi digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI di Sekolah Dasar (Diterima karena $\text{sign. (2-tailed)} < 0.05$)

Model *Reciprocal Teaching* Berbasis Literasi Digital dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen terletak pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Ini sudah membuktikan sesuai hasil pengujian hipotesis terhadap nilai pretest dan posttest murid yang nilai signifikansi 2-tailednya menunjukkan nilai 0,04 dan taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0.05, maka signifikansi 2-tailed $< \alpha$. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar antar kelompok control yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis literasi digital. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 77.36. Sedangkan kelompok control adalah 71.05. Sehingga nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Hasil belajar murid bisa meningkat dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching*. Model *Reciprocal Teaching* melatih keaktifan murid dalam belajar agar kemandirian murid dalam belajar dapat muncul agar hasil belajarnya bisa meningkat. Kemandirian belajar murid melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* bisa meningkatkan kemandirian belajar murid.

Perbedaan hasil belajar terjadi karena pada kelompok eksperimen

menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis literasi digital yang menerapkan empat strategi pembelajaran yakni mengklarifikasi, membuat pertanyaan, memprediksi, dan membuat kesimpulan. Siswa akan lebih aktif berdiskusi dalam kelompoknya tentang penyelesaian suatu masalah dan saling bertukar pengetahuannya yang telah didapat. Siswa bebas memilih cara mereka untuk belajar dalam kelompok atau tidak terpaku pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan aktif mencari pengetahuan yang belum disampaikan oleh guru. Sedangkan pada kelompok control, siswa cenderung hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Tidak adanya aktivitas bertukar pengetahuan antar siswa menyebabkan pengetahuan yang didapat sekadar dari apa yang dipahaminya.

Proses diskusi berlangsung murid diberikan kesempatan mencari informasi tentang materi yang dipelajari berdiskusi dengan teman sebangkunya. Murid bisa bertanya dan bertukar informasi yang sudah didapatkan bersama teman sebangkunya. Setelah berdiskusi dengan temannya, murid dibentuk kelompok diskusi yang lebih besar ialah diskusi kelas. Diskusi dengan teman sebangkunya ini dapat mendukung sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan berkembangnya kemampuan komunikasi murid dan hasil belajar murid dapat terpengaruh dan meningkat. Adakalanya diskusi kelompok dapat mendukung agar tercapai pembelajaran aktif dengan komunikasi yang efektif sehingga adanya pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Dengan diskusi, secara tidak langsung murid membangun sendiri pengetahuannya dengan saat terlibat aktif dalam diskusi. Guru merupakan penasihat dan fasilitator memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuannya sendiri disertai dengan klarifikasi guru apabila terdapat kesalahan pemahaman murid dalam mendapatkan informasi.

Pengaruh model *reciprocal teaching* berbasis literasi digital terhadap hasil belajar murid dapat dilihat dari hasil tes pilihan ganda yang sudah dikerjakan oleh murid. Semua tahap dalam pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* terbukti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dari empat tahapan dalam model *reciprocal teaching* yang disusun dalam lembar diskusi dapat melatih murid untuk secara aktif dan mandiri dalam menggli

pengetahuannya. Sedangkan diskusi yaitu sarana untuk melatih kemampuan komunikasi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan diskusi kelompok dapat mendukung tercapainya pembelajaran aktif dengan komunikasi yang efisien sehingga hasil belajar dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diketahui model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis literasi digital terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berpengaruh. Hal itu berdasarkan hasil rumusan hipotesis diperoleh 0.04 sehingga nilai $\text{sig. (2tailed)} < 0.05$, diketahui bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok control.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. (2021). Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementery School*, 8, 6.
- Anih, E. (2016). Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(2), 185–196. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, K. P. dan K. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://pmpk.kemdikbud.go.id/>. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Hidayat, D. (2019). Penerapan *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v5i1.141>
- Pratiwi, I., & Widayati, A. (2012). Pembelajaran Akuntansi Melalui *Reciprocal Teaching Model* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemandirian

- Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 133–152. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.917>
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Supriadi, S. EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG DI KELAS 1 SD INPRES PANRENGE KABUPATEN BARRU. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Vahlia, I., & Sudarman, S. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching) Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v4i1.94>
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *D Sastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4, 97–107.